

## **FENOMENA KELANGKAAN PEMINAT PROGRAM STUDI PERBANDINGAN MAZHAB FAKULTAS SYARI'AH UIN IMAM BONJOL PADANG**

**Elfia**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang  
Email : [elfiamag@uinib.ac.id](mailto:elfiamag@uinib.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penyebab kelangkaan peminat pada Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syar'ah UIN Imam Bonjol Padang. Adanya penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena peminat prodi Perbandingan Mazhab pada dekade akhir ini, yang ditunjukkan oleh data lapangan bahwa berkisar tahun 2010 sampai sekarang, peminat prodi ini drastis menurun, sehingga dapat disebut prodi Perbandingan Mazhab menjadi prodi sepi peminat. Sementara sejak awal terbentuk prodi Perbandingan Mazhab memiliki peminat yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab pada tahun-tahun awal berdirinya prodi ini. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang ingin dijawab di antaranya apa faktor yang menyebabkan prodi Perbandingan Mazhab mengalami kelangkaan peminat, bagaimana profil (input dan out put) mahasiswa yang memilih prodi Perbandingan Mazhab dan bagaimana kebijakan yang dilakukan prodi Perbandingan Mazhab untuk menanggulangi kondisi prodi langka peminat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah field research dengan pendekatan deskriptis kualitatif dengan mengolah data yang didapat melalui wawancara, dokumentasi dan kuisioner (angket). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa factor yang menyebabkan Kelangkaan peminat pada prodi Perbandingan Mazhab : dampak dari semakin berkurangnya pesantren yang berbasis kitab kuning, sosialisasi yang tidak memadai, kurikulum prodi yang berat dan sulit, perubahan IAIN menjadi UIN, dan kultur belajar yang berbeda antara mahasiswa dulu dan sekarang. Profil mahasiswa yang memilih prodi Perbandingan Mazhab yang dilihat dari in put dan out put menggambarkan in put yang ada saat ini lebih banyak mahasiswa yang berasal dari SMA/SMK dibanding dari pesantren sehingga mempengaruhi kualitas prodi Perbandingan Mazhab yang notabeneanya menghasikan alumni yang mumpuni dalam penguasaan kitab kuning. Out put dari mahasiswa yang lulus prodi Perbandingan mazhab juga tergambar, tidaka lagi seperti alumni yang lulus pada dekade awal dulu. Upaya yang bisa dilakukan oleh pengambil kebijakan dalam menyikapi fenomena ini adalah Berkerja keras mensosialisasikan PM terutama ke pesantren-pesantren, mengutamakan dosen yang memiliki skill dalam penguasaan kitab kuning untuk materi yang berbasis kitab, meningkatkan kompetensi Perbandingan Mazhab, re-orientasi terhadap out put yang tinggi dengan ketersediaan in put yang ada, perlu adanya program khusus untuk membantu mahasiswa dan mengakomodir mahasiswa yang memiliki skill yang kuat dalam bahasa Arab.

*Kata Kunci : Kelangkaan, Peminat, Perbandingan Mazhab*

## A. Pendahuluan

Tema penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi kelangkaan peminat pada Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Sejak awal terbentuk prodi Perbandingan Mazhab memiliki peminat yang luar biasa. Hal ini dibuktikan dengan data jumlah mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab pada tahun-tahun awal berdirinya prodi ini. Mahasiswa yang memilih Prodi ini mayoritas adalah mahasiswa yang memiliki latar belakang pendidikan dari pondok pesantren, MTI dan MAPK yang secara kemampuan akademik melebihi dari lulusan MAKN atau MAN. Namun, berkisar tahun 2010 sampai sekarang, peminat prodi ini drastis menurun, sehingga dapat disebut prodi Perbandingan Mazhab menjadi prodi sepi peminat.

Sejatinya, penelitian tentang prodi sepi atau langka peminat telah banyak dilakukan. Ada beberapa makna yang melekat pada kata langka peminat. Studi Fety Ernawati (2017) menjelaskan bahwa kelangkaan peminat pada prodi Aqidah Filsafat di lingkungan PTAIN (UIN, IAIN, STAIN) cenderung disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor yang diidentifikasi penyebab kelangkaan peminat sebuah prodi yaitu krisis input, pemahaman terhadap realitas program studi, prospek lapangan pekerjaan bagi lulusan dan mutu pendidikan. Program studi langka peminat juga dapat disebabkan oleh kurikulum, kualitas dosen yang mengelola perkuliahan, kualitas fasilitas belajar, kualitas lingkungan belajar, kualitas manajemen dan kepemimpinan dan kualitas input calon mahasiswa.<sup>1</sup> Studi ini juga menjelaskan bahwa mutu proses pendidikan terletak

pada mutu input dan mutu out putnya. Strategi peningkatan mutu pendidikan dititikberatkan pada peningkatan relevancy dan sustainability yang selama ini menjadi problem pokok pada prodi di berbagai Perguruan Tinggi. Dalam studi ini memperlihatkan, sekalipun secara kuantitas peminat prodi Aqidah Filsafat relatif mengalami peningkatan dari tahun ke tahun namun jika dibandingkan dengan prodi-prodi lain, prodi ini tergolong mempunyai peminat yang relatif rendah. Data ini ditunjukkan oleh peminat prodi Aqidah Filsafat pada empat tahun terakhir.<sup>2</sup> Melalui studi ini, langka peminat dapat saja dalam bentuk jumlah peminat pada sebuah prodi relatif rendah jika dibandingkan dengan prodi lainnya.

Studi Moh. Rosyid (2013) meneliti tentang karakteristik konselor bagi mahasiswa program studi langka peminat. Prodi ekstra peminat dan langka peminat, menurut pengguna jasa, dominan disebabkan oleh kejelasan lapangan kerja. Prodi gemuk antara lain prodi yang mencetak guru agama diyakini memiliki prospek yang jelas jika dibandingkan dengan prodi ilmu tafsir, ilmu dakwah dan ilmu aqidah yang lapangan kerjanya masih dianggap bias. Anggapan ini menyebabkan semakin menurunnya peminat prodi sehingga perlu peran ekstra sosok konselor yang diperankan oleh dosen dan pejabat struktural pada prodi langka peminat. Fokus kajian dalam penelitian ini adalah adanya peran konselor untuk mengatasi prodi langka peminat. Dalam studi ini terlihat bahwa kelangkaan peminat itu sejak dari awal berdirinya prodi dan berlanjut sampai sekarang.

Studi Erlita Risnawati dan Soni Agus Irwandi (2005) meneliti tentang faktor yang

---

<sup>1</sup> Arief Furchan, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 128

<sup>2</sup> Fety Ernawati, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.XV, No. 1, 2012, h. 12-26

mempengaruhi keputusan peminat untuk memilih prodi akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Dari hasil uji validitas dan reabilitas sangat mendukung penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa memilih prodi akuntansi di STIE Perbanas Surabaya. Faktor tersebut terdiri dari empat faktor utama yaitu (citra, minat, keputusan bersama, tersedianya lapangan kerja) dan satu faktor temuan baru (layanan dan fasilitas kampus yang sangat menunjang). Dalam penelitian ini hanya meneliti empat variabel, selanjutnya diharapkan menambah variabel yang akan dijadikan variabel penelitian yang diduga mempengaruhi mahasiswa dalam memilih prodi akuntansi di STIE Perbanas. Penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas bagi pihak yang berkepentingan.<sup>3</sup>

Studi Yuliana Gunawan (2004) dan studi M. Nurtanto, M. Fawaid, Y. Fargianti, S.D Ramdani, S. Nurhaji (2017) menjelaskan bahwa minat masuk perguruan tinggi dipengaruhi oleh faktor dalam diri sendiri, faktor lingkungan keluarga dan faktor lingkungan sekolah. Faktor diri sendiri dan lingkungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi minat masuk perguruan tinggi.<sup>4</sup> Yuliana Gunawan menambahkan, minat yang tinggi dalam memilih Perguruan Tinggi juga dipengaruhi oleh citra prodi, dan ketersediaan lapangan kerja bagi lulusan prodi sehingga dalam temuan penelitian ini citra, minat, keputusan kolektif, dan lapangan kerja berpengaruh dan memiliki korelasi yang cukup kuat terhadap keputusan peminat memilih prodi.<sup>5</sup>

Studi Fety Ermawati dan Moh. Rasyid menjelaskan bahwa kelangkaan peminat sebuah prodi bisa dalam bentuk kelangkaan

peminat sejak awal adanya prodi tersebut sampai sekarang dan dapat juga dalam bentuk peminatnya relatif banyak namun jika dibandingkan dengan prodi lain, termasuk sepi peminat. Studi Erlita Risnawati dan Soni Agus Irwandi, dan Studi Yuliana Gunawan, studi M. Nurtanto, M. Fawaid, Y. Fargianti, S.D Ramdani, S. Nurhaji cenderung melihat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ekstra peminat dan langka peminat pada prodi tertentu dan upaya yang dilakukan untuk mengatasi prodi langka peminat, salah satunya dengan adanya konselor.

Berangkat dari beberapa studi di atas menunjukkan bahwa kelangkaan peminat dipahami dalam dua bentuk, pertama, sejak awal sampai sekarang peminat prodi relatif rendah. Kedua, dari segi kuantitas peminat prodi relatif banyak namun jika dibandingkan dengan prodi lainnya, termasuk sepi peminat. Adapun studi ini mengambil objek penelitian prodi Perbandingan Mazhab pada Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang. Di antara prodi yang ada pada Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, untuk saat ini prodi Perbandingan Mazhab termasuk prodi yang langka peminat Kelangkaan peminat ini bukan sejak prodi Perbandingan Mazhab didirikan, karena peminat prodi Perbandingan Mazhab jika dibandingkan dengan prodi yang lain, pada awal terbentuknya prodi ini, relatif hampir sama. Langkanya peminat prodi Perbandingan Mazhab, ditunjukkan oleh semakin menurunnya jumlah peminat yang memilih prodi ini dari tahun ke tahun. Hal ini terlihat sangat jelas pada sepuluh tahun belakangan yang menurun secara drastis. Berdasarkan data dokumentasi dan wawancara yang

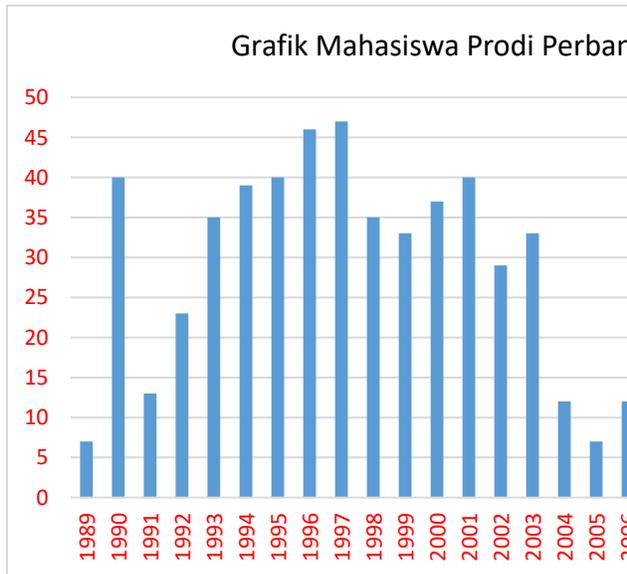
---

<sup>3</sup> Erlita Risnawati dan Soni Agus Irwandi, *The Indonesian Accounting Review* Vol.2 No.1 Hal.63-72.

<sup>4</sup> M. Nurtanto, M. Fawaid, Y. Fargianti, S.D Ramdani, S. Nurhaji, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol.14, 2017, No.1.

<sup>5</sup> Yuliana Gunawan, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.4 No.1 November 2004 Hal.39-48.

peneliti peroleh pada pra penelitian, jumlah mahasiswa baru tahun akademik 1989/1990 sampai 2018/2019 pada prodi Perbandingan Mazhab adalah sebagai berikut :



Berdasarkan data di atas terlihat bahwa sejak prodi Perbandingan Mazhab berdiri sampai 10 tahun pertama (1989-2000), seluruh mahasiswa Perbandingan Mazhab berjumlah 395 dengan jumlah setiap angkatan rata-rata berkisar 40 orang<sup>6</sup>. Hal ini menunjukkan prodi Perbandingan Mazhab pada 10 tahun pertama merupakan prodi yang sangat diminati. Adapun jumlah mahasiswa Perbandingan Mazhab sejak tahun 2001 sampai 2010 (10 tahun kedua), terlihat jumlah seluruh mahasiswa sebanyak 229 orang, dengan jumlah pada setiap angkatan rata-rata berkisar 25 orang dan ini menunjukkan, peminat prodi ini mulai mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Sedangkan sejak tahun 2011 sampai 2013, jumlah mahasiswa Perbandingan Mazhab hanya 26 orang. Hal

ini merupakan indikasi peminat prodi Perbandingan Mazhab turun secara drastis. Adapun tahun 2014 sampai 2018, walaupun dari segi kuantitas terlihat jumlah mahasiswa lebih banyak dari tahun sebelumnya namun dalam seleksi pemilihan prodi, mahasiswa yang memilih prodi ini tidak lagi sebagai prodi diminati tetapi termasuk ke dalam kategori “prodi boleh memilih (bukah lulus murni). Seperti pada tahun 2014, mahasiswa yang dijangar melalui seleksi SPAN-PTKIN, UM-PTKIN hanya berjumlah 17 orang. Dari jumlah 64 orang mahasiswa, 47 orang terkategori mahasiswa boleh memilih. Hal yang sama berlaku pada tahun 2015, dari 23 orang mahasiswa hanya 12 orang yang lulus dalam penjangaran seleksi SPAN dan UM PTKIN dan 11 orang termasuk mahasiswa yang boleh memilih. Pada tahun 2017, mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab yang lulus selain kategori boleh memilih hanya berjumlah 14 orang, 58 terkategori boleh memilih dan tahun 2018 berjumlah 24 orang lulus seleksi SPAN dan UM PTKIN, 22 orang termasuk boleh memilih.<sup>7</sup> Jika dijumlahkan secara keseluruhan, pada dekade ini mahasiswa baru prodi Perbandingan Mazhab yang memilih prodi Perbandingan Mazhab dan lulus seleksi hanya 93 orang. Pada dekade 10 tahun ketiga ini, prodi Perbandingan Mazhab berubah drastis baik dari segi kuantitas ataupun dari segi kualitas. Dalam kondisi terburuk, pernah ditemui jumlah mahasiswa PM yang terdaftar sebagai mahasiswa pada tahun tertentu hanya mencapai 6 orang. Adanya kondisi ini mengisyaratkan bahwa prodi Perbandingan Mazhab tidak lagi menjadi prodi yang diminati. Hal ini juga dibuktikan sulitnya

<sup>6</sup> Wawancara dengan Eri Iswandi (1989), Zaldi Heriwan (1990), Alfadli (1991), Efrinaldi (1992), Nurmaisal (1993), Epi Chandra (1994), Burhani (1995), Hamda Sulfinadia (1996), Zainal Azwar (1997) tanggal

11-14 September 2018 dan dokumentasi prodi Perbandingan Mazhab.

<sup>7</sup> Data jumlah mahasiswa UIN IB Padang pada Akademik UIN IB Padang

mencari mahasiswa yang mendaftar di prodi Perbandingan Mazhab setiap tahun untuk memenuhi kuota minimal jumlah mahasiswa satu lokal. Studi ini hendak melihat mengapa prodi Perbandingan Mazhab mengalami kelangkaan peminat. Ada beberapa pertanyaan yang dirumuskan dalam penelitian ini; *Pertama*, Apa faktor yang menyebabkan prodi Perbandingan Mazhab mengalami kelangkaan peminat? *Kedua*, Bagaimana in put ( kemampuan akademik ) mahasiswa yang memilih prodi Perbandingan Mazhab? *Ketiga*, Bagaimana kebijakan yang dilakukan prodi Perbandingan Mazhab untuk menanggulangi kondisi prodi langka peminat?

Studi ini merupakan penelitian *field research* dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, karena hasil yang diinginkan dalam penelitian ini berkaitan dengan pendeskripsian, penguraian dan penggambaran suatu masalah yang sedang terjadi. Data kualitatif dalam bentuk dokumen yang akan dikumpulkan yaitu data yang dapat menjelaskan in put dan out put mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab, jumlah mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab sejak tahun 2015 sampai 2018. Data tersebut dikumpulkan melalui pelacakan database kemahasiswaan sejak tahun 2015-2018.

Sementara ini data kualitatif dalam bentuk pendapat, argumentasi -dalam hal ini adalah para alumni, dosen penagmpu mata kuliah prodi, mahasiswa, pimpinan,-terkait dengan faktor yang menyebabkan kelangkaan peminat pada prodi Perbandingan Mazhab. Pemahaman Stekholder dan pimpinan, juga menjadi penguat dalam studi sebagai pengambil kebijakan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Data ini didapat melalui wawancara yang mendalam. Dari dua data

yang digunakan di atas, ditegaskan bahwa studi ini menggunakan metode kualitatif.

Sumber data primer dalam penelitian ini ada dua yaitu responden dan informan. Responden dipilih dari populasi yang ada dengan menggunakan teknik *purpusive random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Cara ini dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Dalam hal ini alumni dan mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab dan periode kelulusannya. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Perbandingan Mazhab Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang yang masih aktif, mulai dari angkatan 2015 sampai 2018. Jumlah keseluruhan mahasiswa yang dijadikan responden pada empat angkatan tersebut adalah 165 mahasiswa. Sedangkan sampel sebanyak 50% dari populasi, yaitu 77 orang mahasiswa. Jumlah ini sudah dapat mewakili populasi dalam rangka melacak minat mahasiswa terhadap prodi Perbandingan Mazhab. Adapun alumni sebagai sumber informasi yang menjadi informan kunci sebanyak tiga orang dengan memilih alumni prodi Perbandingan mazhab yang masih berkorporasi dan menjadi dosen pada prodi Perbandingan Mazhab dan dosen di luar prodi Perbandingan Mazhab. Adapun dosen pengampu mata kuliah pada prodi Perbandingan Mazhab yang dipilih adalah, dosen senior yang telah lama menjadi dosen tetap pada prodi Perbandingan Mazhab dan mengampu mata kuliah pada prodi ini. Di samping itu, termasuk juga dosen di luar prodi Perbandingan mazhab namun pernah menjabat sebagai ketua Perbandingan Mazhab pada periode sebelumnya. Dari unsur pimpinan sebagai pengambil kebijakan yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga

sebagai perpanjangan tangan dari dekan yang mengetahui informasi terkait dengan sosialisasi dan kebijakan yang dilakukan dalam pengembangan prodi yang ada di Fakultas Syari'ah. Sedangkan data sekunder yaitu dokumentasi prodi Perbandingan Mazhab dan dokumen Akademik Kemahasiswaan Fakultas Syari'ah dan UIN Imam Bonjol Padang.

Dalam penelitian ini ada tiga teknik pengumpulan data yang digunakan: *Pertama*, Dokumentasi. Data dalam bentuk dokumen diperoleh melalui data yang terdapat pada prodi Perbandingan Mazhab dan database mahasiswa pada Akademik Kemahasiswaan UIN Imam Bonjol Padang. Dokumen yang dimaksud di antaranya rekapitulasi jumlah mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab dari tahun 2015-2018. *Kedua*, Wawancara. Untuk keperluan wawancara disusun pedoman wawancara sesuai dengan data yang dikumpulkan. Peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur baik yang dilakukan secara langsung maupun instrumen lewat e-mail ataupun facebook kepada responden dan informan. Wawancara langsung dilakukan apabila letak subjek penelitian dapat dijangkau oleh peneliti. Sedangkan untuk subjek penelitian yang tidak dapat dijangkau, dikarenakan oleh jarak peneliti dengan tempat tinggal subjek penelitian terlalu jauh, maka penelitian dilakukan melalui telepon, e-mail, facebook, ataupun media sosial lainnya. *Ketiga*, kuisisioner (angket) yang disebar kepada para responden penelitian melalui aplikasi online *google form*.

Semua data yang dikumpulkan melalui dokumentasi maupun wawancara dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang berhasil

dikumpulkan kemudian dideskripsikan selanjutnya diambil kesimpulan tentang masing-masing komponen atas dasar kriteria yang telah ditentukan. Besarnya persentase pada kategori mana menunjukkan informasi yang diungkapkan langsung dapat diketahui posisi masing-masing aspek dalam keseluruhan maupun bagian-bagian permasalahan yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yang berlangsung terus menerus dan berkelanjutan. Menurut Bungin<sup>8</sup>, menerangkan analisis model interaktif melalui berbagai alur kegiatan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Reduksi data, Penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi yaitu suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, kesimpulan final mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data akhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan yang ada di lapangan, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan untuk catatan penelitian. Dalam penelitian ini pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai suatu yang berkaitan pada saat sebelum, selama dan sesudah pengumpulan data berlangsung. Dalam hal ini peneliti mengoreksi kembali hasil penelitian dengan catatan yang terdapat di lapangan selama penelitian dan setelah data tersebut sesuai dapat ditarik kesimpulan dari setiap item yang ada.

## **B. Pembahasan**

### **A. Faktor Penyebab Kelangkaan Peminat Prodi Perbandingan Mazhab**

Kelangkaan peminat pada sebuah prodi dapat dipahami dalam beberapa bentuk. Pertama, kata langka

---

<sup>8</sup> Burhan Bungin, 2007, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, h. 144

dipahami bahwa prodi tersebut sejak berdirinya memiliki peminat yang relatif sedikit dibandingkan dengan prodi yang lainnya. Kelangkaan di sini terjadi sejak awal adanya prodi tersebut, secara kuantitas, peminatnya sedikit. Kedua, langka dapat juga dipahami sebagai sebuah kondisi di mana sejak berdirinya sebuah prodi, peminatnya relatif banyak dan seimbang dengan prodi lain namun beberapa waktu setelah ini, secara kuantitas peminatnya semakin berkurang setia tahun. Dalam dua bentuk ini, kelangkaan pada prodi Perbandingan Mazhab termasuk kategori kedua.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa alumni Prodi Perbandingan Mazhab, ditemukan ada beberapa faktor yang diamati menjadi penyebab terjadinya kelangkaan peminat pada Prodi Perbandingan Mazhab. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Zainal Azwar, ketua Prodi Hukum Keluarga pada Program Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang, yang merupakan alumni Prodi Perbandingan Mazhab tahun 2001, bahwa kelangkaan itu disebabkan oleh beberapa hal; *Faktor pertama*, Pertama, disebabkan karena semakin langkanya pesantren-pesantren yang berbasis klasik. Dulu yang masuk IAIN ini jangankan tamatan Umum, tamatan MAN saja sudah merasa *ngeri* masuknya dan banyak yang tidak lulus. Hal ini disebabkan oleh tamatan pesantren dulu itu banyak yang hebat-hebat tetapi sekarang pesantren sudah hampir mati suri. Semakin berkurangnya alumni pesantren maka berefek ke Prodi Perbandingan Mzhab karena Perbandingan Mazhab ujung tombak Fakultas Syariah. Sebenarnya yang layak masuk ke Prodi Perbandingan Mazhab adalah alumni pesantren tapi

sekarang alumni pesantren itu yang langka tidak seperti yang dulu. Pesantren sekarang sudah berubah wujud menjadi pesantren modern yang nyaris belajar kitab kuning itu tidak seperti yang dulu (Wawancara dengan Zainal Azwar, Alumni Prodi PM sekarang menjabat sebagai Kaprodi PPS UIN IB Padang). *Faktor kedua*, yang menjadi penyebab kelangkaan tersebut adalah berubahnya IAIN menjadi UIN yang menyebabkan banyaknya yang masuk UIN dari umum. Mereka tidak mengetahui Perbandingan Mazhab itu seperti apa, yang mereka tahu itu hanya yang masuk Perbandingan Mazhab adalah orang tamatan pesantren dan yang tahu dan kuat bahasa Arab saja. Jadi orang yang dari umum takut masuk dalam PM. Mereka juga takut masuk PM karena mereka tidak punya kemampuan dalam bahasa Arab. Hal ini diperkuat oleh Bapak Jecky Bus yang juga merupakan alumni dari prodi perbandingan Mazhab (dosen tetap pada prodi Hukum Keluarga) bahwa dinamika UIN sendiri yang dulunya IAIN sekarang menjadi UIN juga mempengaruhi kepada peminat Prodi Perbandingan Mazhab. Dalam rangka UIN ini pihak kampus sebanyak mungkin mencari mahasiswa dan kurang mempertimbangkan mahasiswa mana yang seharusnya dibutuhkan pada prodi. Selanjutnya lulusan SMA banyak masuk ke PM itu bukanlah pilihan pertamanya tetapi sudah menjadi pilihan keduanya. Di samping itu, usaha untuk menyampaikan mengenai PM ke pesantren-pesantren juga tidak ada. Usaha untuk menggerakkan alumni juga kurang. (Wawancara dengan Jecki Bus, Alumni Prodi PM yang sekarang menjabat sebagai Dosen Fakultas Syari'ah/ Sekretaris Prodi HK pada PPS UIN IB

Padang). *Faktor ketiga*, adalah sosialisai yang kurang. Pihak pimpinan tidak mengajak dosen di prodi terutama PM untuk mensosialisasikan jurusan PM sehingga orang tidak tahu dengan jurusan PM. (Wawancara dengan Zainal Azwar). Hal yang senada disampaikan oleh bapak Jecky Bus bahwa kurangnya penyebaran informasi mengenai prodi PM. Pengetahuan orang terhadap PM hanya dari mulut ke mulut. Keaktifan penyebaran mengenai PM juga tidak merata. Penjelasan mengenai PMH juga kurang dan keasingan nama PM di publik. (Wawancara dengan Jecki Bus). *Faktor keempat*, adalah kurikulum dan materi yang berat. Sebetulnya semua jurusan yang ada pada Fakultas Syariah mayoritas berbasis kitab. Hanya dari dulu yang terpopuler PM yang banyak mengkaji dan berbasis kitab. Menurut bapak Zainal, bukan jadi salah satu penghalang kurangnya minat orang masuk PH, karena bukan hanya prodi PM yang berbasis kitab semua jurusan pada Fakultas Syariah berbasis kitab. Cuma sekarang praktek tidak semua dosen mengajar berbasis kitab. Contoh alumni PM yang dari SMA/umum mampu untuk memakai kitab/tidak di PM dan banyak juga dari umum kuliah di PM. Menurut saya bukan PM berbasis kitab sebagai penghalang tidaklah berpengaruh. Istimewanya PH memiliki 5 mata kuliah Ushul Fiqh, Ushul Fiqih 1 (Pengantar Ushul Fiqih), ushul fiqh 2 (Sumber Dari Hukum Islam), Ushul Fiqh 3 (Istinbath Hukum), di PM ditambah dua ushul fiqh yaitu Ushul Fiqh 1 (Pengantar Perbandingan Mazhab Dalam Sumber Dan Dalil Hukum), Ushul Fiqh 2 (Perbandingan Mazhab Dalam Bentuk Istinbath Hukum). Sumbernya bukan hanya dari kitab Arab, tapi bisa dengan kitab yang berbasis terjemahan. (Wawancara dengan Zainal). Menurut

Bapak Jecki Bus, Bahasa Arab ini akan selalu memberatkan mahasiswa. PM lebih menekankan pada teks-teks bahasa arab. Terkait dengan input mahasiswa yang tamat dari umum masuk ke PM menjadi sangat berat, dan dosen juga harus meningkatkan kualitas sebagai pengajar sehingga menumbuhkan minat mahasiswa dalam belajar di PM. Perlunya evaluasi atas rekrutmen mahasiswa PM. Mahasiswa PM memang yang cocok dengan bidangnya PM. Sehingga akan menimbulkan masalah dibagian output karena tingkat keilmuan yang kurang untuk siswa umum yang masuk ke PM. Sehingga tamatan PM tidak menonjol lagi. Perlunya data mengenai mahasiswa PM yang sukses dan mundur pertahun. Salah satu penyebabnya memang materi atau kurikulum yang berat dan sulit tapi bukan mejadi faktor utama. Perlunya dosen dengan kemampuan yang baik dan tepat (metode) yang mengajarkan mahasiswa PM sehingga mahasiswa mampu dan mengerti dengan apa yang dipelajari. (Wawancara dengan Bapak Jecki Bus)

*Faktor kelima*, menurut Bapak Alfadli salah seorang alumni Prodi Perbandingan Mazhab dan menjadi dosen tetap pengampu beberapa mata kuliah pada prodi Perbadningan Mazhab, langkanya peminat prodi ini disebabkan oleh kultur yang ada pada mahasiswa sekarang berbeda dengan mahasiswa dulu. Jika ditilik kepada masa beberapa tahun yang lalu sewaktu beliau menjadi mahasiswa, pada saat prodi Perbandingan Mazhab menjadi prodi favorit bagi lulusan pondk pesantren, kultur yang berlaku ketika itu adalah adanya keinginan yang kuat dari para mahasiswa untuk bisa menguasai materi perkuliahan dengan cara mengadakan kelompok belajar

yang distilahkan dengan “tentiren”. Belajar tentiren memberikan manfaat yang besar apalagi bagi mahasiswa yang memiliki kelemahan dari segi memahami kitab Arab atau kitab kuning. Sehingga, dengan diadakannya belajar bersama yang dikoordinir oleh mahasiswa yang dianggap mampu dan mahir dalam bidang membaca dan menguasai kitab kuning. Hal ini bukan hanya dilakukan satu atau dua kali pembelajaran tetapi setiap mata kuliah yang dirasa sulit memahaminya, diantisipasi dengan cara belajar bersama. Adapun sekarang, kultur yang ada tidak lagi seperti yang pernah dilakukan oleh mahasiswa dulu sehingga secara kualitas keilmuan menghasilkan out put yang berbeda (Wawancara dengan Bapak Alfadli).

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dari beberapa responden di atas dapat dipahami bahwa kelangkaan peminat pada prodi Perbandingan mazhab disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya:

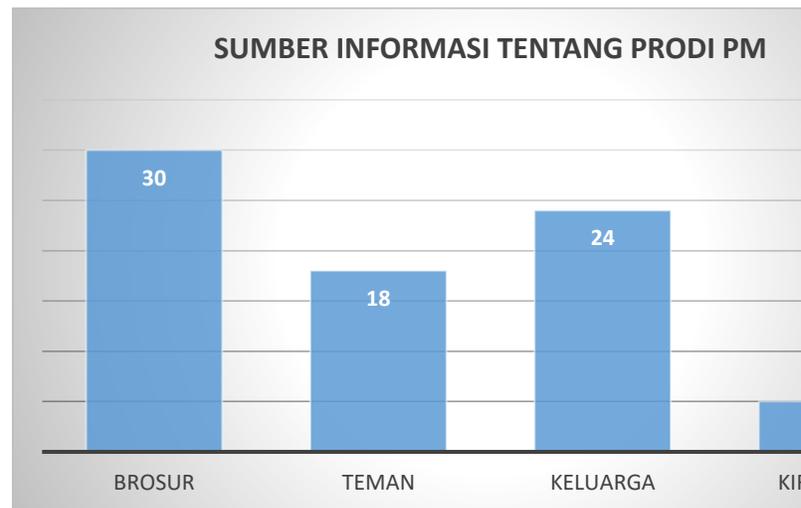
1. Kelangkaan pesantren memiliki efek kepada kelangkaan peminat pada prodi Perbandingan Mazhab karena pesantren merupakan lembaga yang mencetak para calon mahasiswa yang secara keilmuan menguasai kitab Arab.
2. Perubahan status IAIN menjadi UIN juga memiliki dampak kepada minimnya peminat pada prodi Perbandingan Mazhab karena dengan beralihnya status yang ditargetkan adalah kuantitas mahasiswa bukan kualitas.
3. Penyebaran informasi prodi dan sosialisasi yang kurang dilakukan sehingga banyak informasi tentang prodi Perbandingan mazhab yang

tidak diketahui oleh calon mahasiswa.

4. Kurikulum prodi yang dirasa berat dan sulit dan tidak sesuai dengan input mahasiswa yang memilih prodi Perbandingan Mazhab.
5. Kultur mahasiswa sekarang berbeda dengan mahasiswa dulu baik dari segi motivasi untuk mendapatkan ilmu ataupun dari segi upaya yang dilakukan dalam pembelajaran sehingga menghasilkan out put yang berbeda pula..

Faktor lain penyebab kelangkaan ini juga dapat diketahui melalui kuisioner yang disebarkan kepada mahasiswa dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait di antaranya :

1. Informasi tentang prodi Perbandingan Mazhab diketahui oleh mahasiswa melalui berbagai seperti brosur, teman, keluarga dan lainnya. Melalui data yang diperoleh, ternyata informasi tentang prodi PM ini lebih banyak diketahui melalui brosur.



Mengenai sumber informasi yang didapat responden tentang prodi Perbandingan Mazhab bahwa yang paling banyak persentasinya adalah 30% dari brosur yang tersebar luas. Mengenai informasi yang didapat responden dari teman berjumlah

sebanyak 18%. Selain informasi dari teman responden juga mendapat informasi mengenai Perbandingan Mazhab dari keluarga hingga 24%, dan yang hanya kira-kira sebanyak 5% saja. Melalui data ini dipahami bahwa informasi yang diterima oleh mahasiswa tentang prodi PM lebih banyak melalui brosur yang disebar ke sekolah-sekolah. Artinya, penyebaran informasi yang dilakukan pimpinan hanya berupa penyebaran bosur tidak melalui sosialisasi langsung dalam bentuk memberikan pengarahan dan penjelasan tentang prodi PM. Informasi yang disebar melalui brosur terkadang tidak dipahami secara menyeluruh oleh yang menerima informasi dan bisa memunculkan interpretasi yang berbeda dalam memahaminya. Jika ada keraguan dan kesulitan dalam memahami informasinya yang ada, untuk mengkonfirmasi tidak dapat langsung kepada yang membuat brosur. Hal ini juga yang menyebabkan banyak terjadi kesalahpahaman dalam memahami prodi Perbandingan Mazhab.

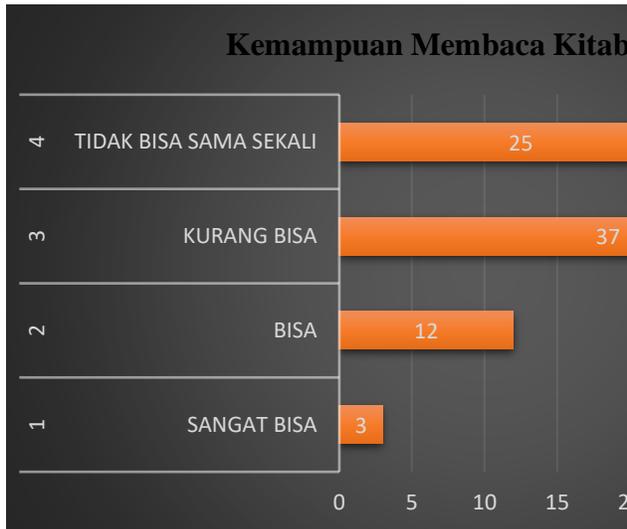
2. Kurikulum yang berat dan sulit bagi mahasiswa yang memilih prodi Perbandingan Mazhab, juga dirasakan oleh mahasiswa sendiri. Hal ini terbukti dengan kuisisioner yang disebar dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada mahasiswa yang dijadikan responden. Dalam kuisisioner ini mempertanyakan, apa problem yang dihadapi ketika pertama menjadi mahasiswa baru pada prodi Perbandingan Mazhab.



Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa baru Perbandingan Mazhab adalah 31% mahasiswa kurang memahami materi hukum Islam sebanyak 31%. Selain itu sebanyak 3% mahasiswa tidak memahami materi hukum Islam itu sendiri. Selain masalah mengenai mata kuliah mahasiswa juga mengalami masalah mengenai kekurangan dana perkuliahan sebanyak 17%. Mahasiswa yang memikirkan masa depan sebanyak 18%, dan yang tidak ada problem sama sekali hanya berjumlah 9% dari responden yang ada. Dengan data ini terlihat bahwa banyak mahasiswa yang terkendala dalam memahami kurikulum yang berbasis hukum Islam, karena basis keilmuan mereka yang tidak berbanding lurus dengan prodi yang mereka pilih. Hal ini mengindikasikan di antara factor yang mempengaruhi kelangkaan ini juga dapat berupa faktor eksternal yaitu faktor yang bukan berasal dari diri mahasiswa sendiri.

3. Skill mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab dalam penguasaan kitab kuning yang tidak berbanding lurus dengan kurikulum yang ada. Materi yang berbasis Arab dan kitab kuning pada prodi Perbandingan Mazhab mengharuskan mahasiswa yang memilih prodi ini juga menguasai keilmuan itu. Namun dari data yang diperoleh, persentase yang terbanyak itu adalah mahasiswa

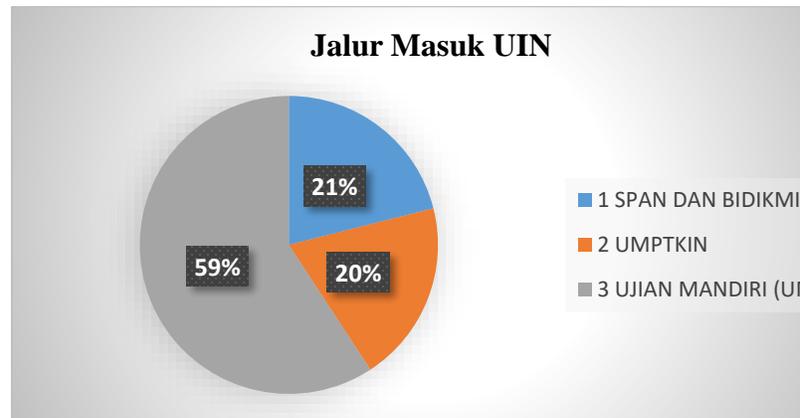
yang tidak mamahami materi kitab kuning.



Dilihat dari kemampuan mahasiswa yang mampu membaca kitab kuning hanya 3% mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab yang sangat bisa dalam membaca dan memahami kitab kuning, selebihnya adalah persentase 12 yang bias membaca kitab kuning. Yang paling banyak adalah mahasiswa yang kurang bias dalam membaca kitab kuning dengan persentase 37%, selain itu ada mahasiswa yang tidak tahu sama sekali dalam membaca kitab kuning dalam persentase 25% mahasiswa. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa perbandingan mazhab kurang dalam membaca dan memahami kitab kuning. Hal ini juga merupakan faktor penyebab kelangkaan prodi PM, yang merupakan factor internal karena berasal dari diri mahasiswa yang memilih prodi PM tersebut.

4. Apabila dilihat dari jalur masuk UIN yang ditempuh oleh mahasiswa yang memilih prodi PM, terlihat bahwa sejak tahun 2015-2018 mahasiswa yang terdaftar sebagai mahasiswa prodi PM masuk UIN melalui tiga jalur yaitu SPAN/BIDIKMISI, UMPTKIN dan UJIAN MANDIRI. Namun dari data yang diperoleh, mahasiswa yang terjaring

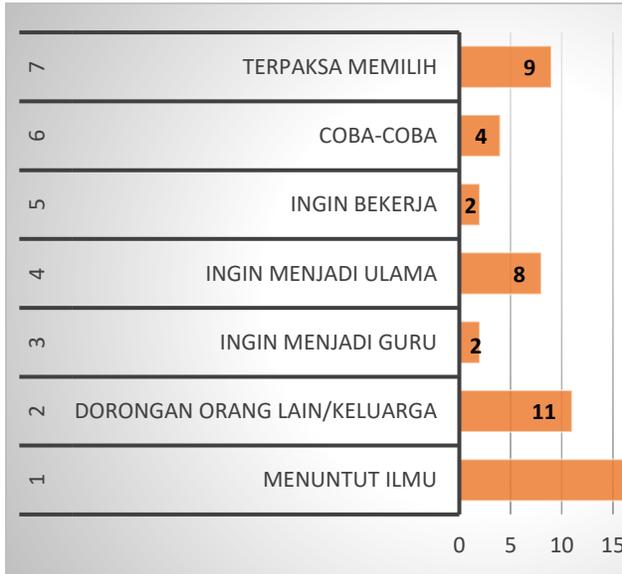
dengan SPAN/ BIDIKMISI hanya sebanyak 21% hampir setara dengan yang masuk melalui jalur UMPTKIN.



Apabila dilihat dari diagram di atas bahwa banyak responden yang masuk UIN dengan jalur ujian mandiri mencapai 59%. Untuk yang masuk jalur UIN melalui UMPTKIN hanya 20% dan melalui SPAN/BIDIKMISI mencapai 21%. Data ini menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab yang masuk ke UIN melalui ujian mandiri memiliki persentasi yang tinggi. Artinya, prodi Perbandingan Mazhab bukan lagi menjadi pilihan pertama bagi mahasiswa tetapi telah menjadi prodi yang dieprsiapkan sebagai ganti jika prodi pilihan petrtama tidak lulus. Data ini mengindikasikan bahwa prodi PM saat ini tidak lagi dapat bersaing dengan prodi favorit lainnya. Faktor eksternal juga menjadi penyebab kelangkaan peminat pada prodi ini.

5. Faktor internal lain yang mempengaruhi pemilihan prodi PM bagi mahasiswa adalah motivasi yang berasal dari diri mahasiswa sendiri. Keinginan yang kuat untuk menuntut ilmu pengetahuan. Walaupun dalam faktanya, motivasi yang berlaku secara umum ini bagi sebahagian mahasiswa hanya bersifat teoritis saja. Sekalipun demikian, dari kuisisioner yang disebarkan pada umumnya responden menyatakan bahwa motivasi yang

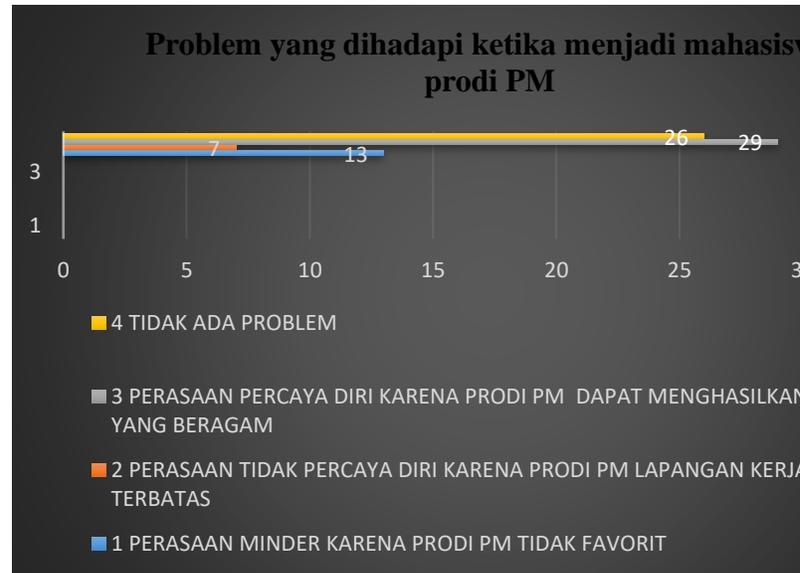
melatarbelakangi pemilihan prodi ini adalah untuk menuntut ilmu. Sebetulnya melalui data ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh faktor luar yang memepengaruhi mahasiswa memilih prodi PM.



Tujuan kuliah adalah untuk menuntut ilmu, tujuan yang mendorong mahasiswa masuk dalam Prodi Perbandingan Mazhab dilihat dari responden mencapai 40% dengan alasan menuntut ilmu. Selain menuntut ilmu ada juga dengan dorongan orang lain/keluarga untuk masuk ke Perbandingan Mazhab sebanyak 11%. Namun bila dilihat untuk menjadi guru nantinya dan yang ingin bekerja dengan persentase sama yaitu 2% saja. Melalui data responden ada juga yang ingin menjadi ulama sehingga masuk ke prodi Perbandingan Mazhab sebanyak 8%. Bahkan responden yang hanya ingin coba-coba untuk kuliah pada Perbandingan Mazhab dipersentasekan 4%, dan yang terkahir adalah mahasiswa yang terpaksa untuk memilih kuliah di Perbandingan Mazhab dan tak ada pilihan lain sebanyak 9%. Melalui data dengan motiv yang berbeda ini terlihat bahwa pada prinsipnya, menuntut ilmu menjadi pilihan mayoritas

namun ternyata masih ada walaupun dalam jumlah persentase yang kecil, disebabkan oleh faktor luar seperti dorongan orangtua atau keluarga.

6. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat terhadap prodi PM yaitu adanya percaya diri yang kuat bahwa prodi PM dapat memberikan banyak peluang lapangan kerja bagi alumninya. Hal ini, terlihat dari data bahwa mahasiswa banyak menyatakan bahwa selama perkuliahan dan terdaftar sebagai mahasiswa prodi PM, masalah yang mereka hadapi dapat diatasi karena adanya keyakinan bahwa sebagai alumni dari prodi PM mereka memiliki lapangan yang luar dengan profesi yang beragam untuk mencari lapangan kerja.



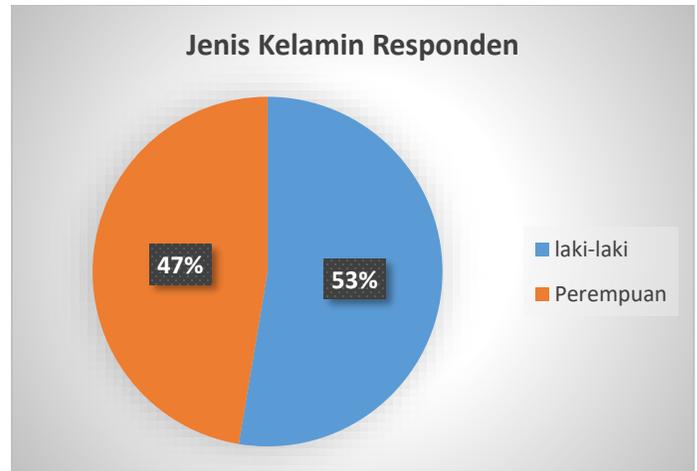
Data yang diperoleh dari probelamtika yang dihadapi ketika mahasiswa perbandingan mazhab adalah 1) perasaan minderprodi perbandingan mazhab tidak favorit dikalangan prodi-prodi lainnya yaitu berkisar 13%, 2) merasa tidak percaya diri karena prodi perbandingan mzahaab lapangan kerja formal terbatas sebanyak 7%, 3) mahasiswa dengan perasaan percaya diri karena prodi perbandingan mazhab

menghasilkan profesi yang beragam ini persentasi lebih tinggi hingga mencapai 29%, dan yang tidak ada problem sama sekali dalam perbandingan mazhab ini bila dipersentasikan sebanyak 26%. Hingga dapat dilihat bahwa tingginya tingkat percaya mahasiswa yang berada di prodi Perbandingan Mazhab dan yang memikirkan bahwa bila berada di Perbandingan Mazhab akan dapat menghasilkan pekerjaan yang beragam.

## B. Profil Mahasiswa yang Memilih Prodi Perbandingan Mazhab

Profil mahasiswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah In put dan Out put mahasiswa yang memilih prodi Perbandingan Mazhab, baik dari segi asal sekolah, kualitas akademik, latar belakang ekonomi dan prestasi yang pernah diperoleh. Dalam penelitian ini, mahasiswa yang dijadikan sebagai responden adalah mahasiswa yang masih aktif angkatan 2015-2018 dengan jumlah 165 orang. Kuisisioner dalam bentuk *google.form* yang disebarkan kepada responden tersebut, hanya 77 orang yang mengisi setara dengan 50 % dari populasi yang ada. Inilah yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemilihan sampel ini dilakukan secara acak (*purposive random sampling*).

1. In put Mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab
  - a. Jenis Kelamin Responden



Persentase responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat bahwa dari reponden yang berjumlah 77 orang, jenis kelamin laki-laki sebanyak 53 %, sedangkan jumlah responden perempuan sebanyak 47%. Hal ini disebabkan jumlah responden dalam data form yang disebarkan lebih banyak diisi oleh laki-laki dibandingkan oleh responden perempuan.

### b. Asal Sekolah

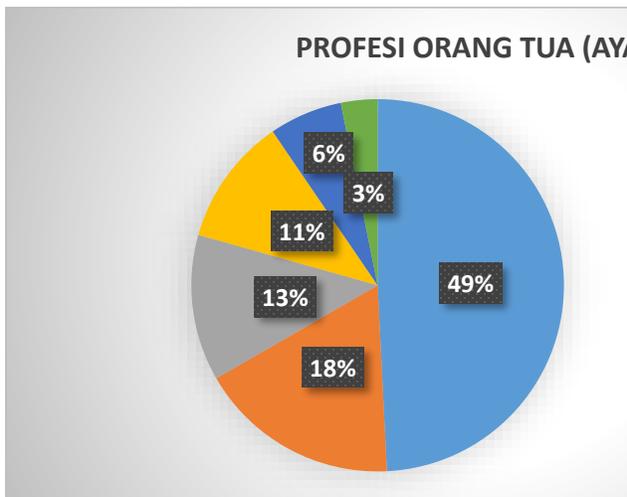


Apabila dilihat dari in put mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab, dari data empat tahun terakhir, dimulai dari tahun 20015-2018, lulusan SMA/SMK merupakan lulusan terbanyak yang masuk ke dalam prodi Perbandingan Mazhab. Dari responden yang berjumlah 77 orang, 29 orang merupakan lulusan SMA/SMK. Adapun lulusan MAKN/MA/MAN berjumlah 26 orang,

lulusan pondok pesantren 16 orang dan lulusan MTI berjumlah 3 orang. Hal ini berbeda jauh dengan in put mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab periode awal sampai 10 tahun berdirinya prodi ini. Lulusan Pondok Pesantren, MTI dan MAKN/MAPK mendominasi pada prodi ini. Namun pada saat ini, lulusan SMA dan SMK mendominasi prodi Perbadungan Mazhab.

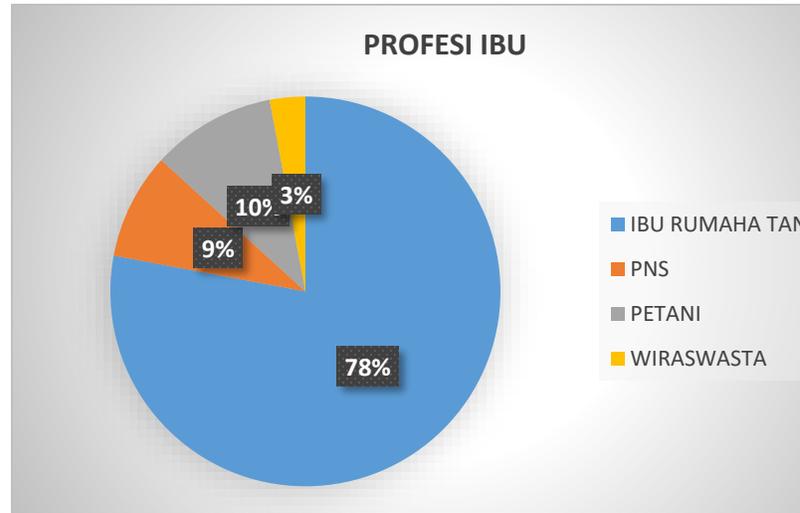
c. Latar Belakang Ekonomi Mahasiswa Perbandingan Mazhab

Latar belakang perekonomian mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab, dengan melihat profesi yang digeluti oleh orang tua dari mahasiswa. Dari data yang ditemukan sebagaimana tabel di bawah ini :



Berdasarkan data profesi orang tua di atas dapat diketahui bahwa dalam persentase 49% orang tua mahasiswa perbandingan mazhab bekerja sebagai petani. Selain itu 18% juga bekerja sebagai pedagang. Orang tua mahasiswa yang bekerja sebagai PNS berjumlah 13%. Responden yang orang tuanya bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 11%. Pekerjaan orang tua mahasiswa perbandingan mazhab sebagai nelayan berjumlah sebanyak 6 %, dan yang

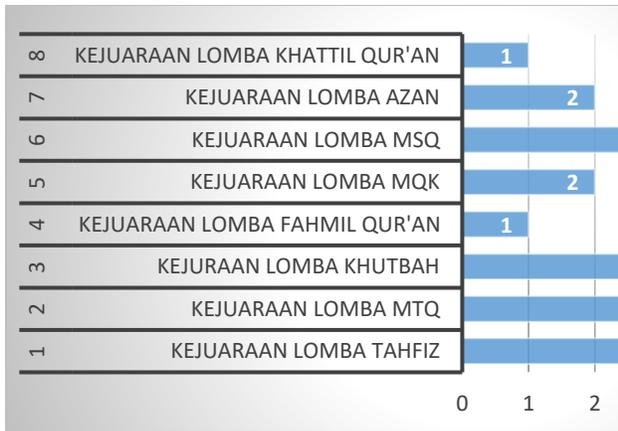
bekerja sebagai buruh sebanyak 3%. Hal ini menunjukkan perlunya fasilitas yang lebih kepada mereka yang orang tuanya yang bekerja dengan ekonomi di bawah rata-rata.



Dilihat dari persentasi di atas, maka profesi ibu yang paling banyak adalah sebagai ibu rumah tangga dengan persentasi 78%. Selain itu yang bekerja sebagai PNS sebanyak 9%. Selain pekerjaan di atas, ibu juga berprofesi sebagai petani sebanyak 10%, dan hanya 3% saja ibu dari mahasiswa Perbandingan Mazhab yang bekerja sebagai wiraswasta. Dilihat dari persentase di atas kebanyakan orang tua mahasiswa Perbandingan Mazhab hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga.

d. Prestasi Mahasiswa Prodi PM

Dalam berbagai bidang, mahasiswa Prodi PM telah banyak menorehkan prestasi baik di bidang akademik atau non akademik. Di antaranya dapat dilihat dalam tabel berikut :



Data yang diperoleh dari prestasi mahasiswa prodi perbandingan mazhab yang paling banyak berprestasi dibidang kejuaraan lomba tahfiz mencapai persentase 6%, kejuaraan lomba MTQ mencapai 5%, lomba khutbah jumat sebanyak 4%, yang rendah tingkat prestasinya adlaah kejuaraan lomba fahmil quran dan khattil quran hanya 1% saja. Selain itu pada lomba MQK dan lomba azan dengan pencapaian persentase sama yaitu 2% dan pada lomba MSQ mencapai 3%. Sehingga dapat disebut bahwa mahasiswa Perbandinga Mazhab memiliki tinggat prestasi yang baik dalam loba kejuaraan-kejuaraan yang diikuti.

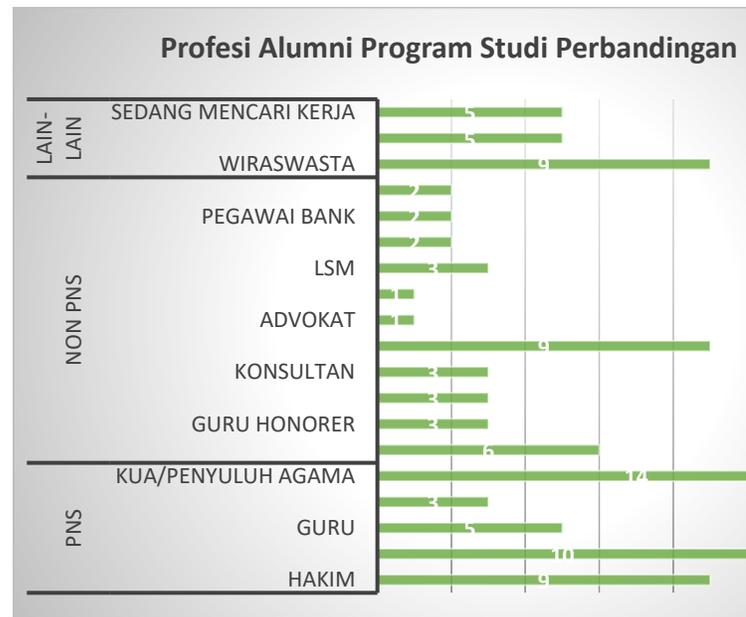
## 2. Out put Mahasiswa Prodi Perbandingan Mazhab

Profil lulusan yaitu peran yang diharapkan bisa dilakukan nanti oleh lulusan di dunia kehidupan. Peran ini bisa menunjuk kepada suatu profesi (hakim, dosen, arsitek, pengacara) atau jenis pekerjaan yang khusus (manager perusahaan, praktisi hukum, akademisi) atau bentuk kerja yang bisa digunakan dalam beberapa bidang yang lebih umum (komunikator, kreator, leader) yang dicanangkan oleh Program Studi

yang bersangkutan. Sebelum lebih jauh membicarakan tentang profil lulusan/alumni Prodi perbandingan Mazhab, sebelumnya akan diawali dengan menjelsakan visi, misi dan tujuan kurikulum Prodi Perbandingan Mazhab.

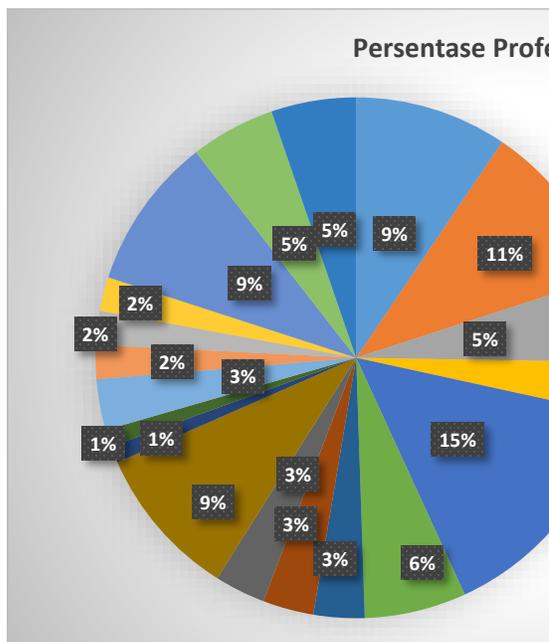
### a. Jenis Profesi Alumni

Jenis profesi (pekerjaan) yang digeluti oleh alumni Perbandingan Mazhab diklasifikasikan kepada tiga klasifikasi ; PNS, Non-PNS dan lain-lain.



Melalui pelacakan alumni, alumni yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) terlacak berjumlah 41 alumni, dengan profesi sebagai Hakim (10%), Dosen (11%), Guru (5%), Pegawai di Lingkungan Kementerian Agama (Kepala KUA/Penyuluh Agama)(15%). Alumni yang bekerja sebagai Guru (seperti Guru Pondok Pesantren, Guru Honorer), Penyuluh Agama, Konsultan, Karyawan Perusahaan Swasta, Advokat, Staf Bawaslu (Badan Pengawas Pemilu), Jurnalis (dalam kategori Non-PNS),

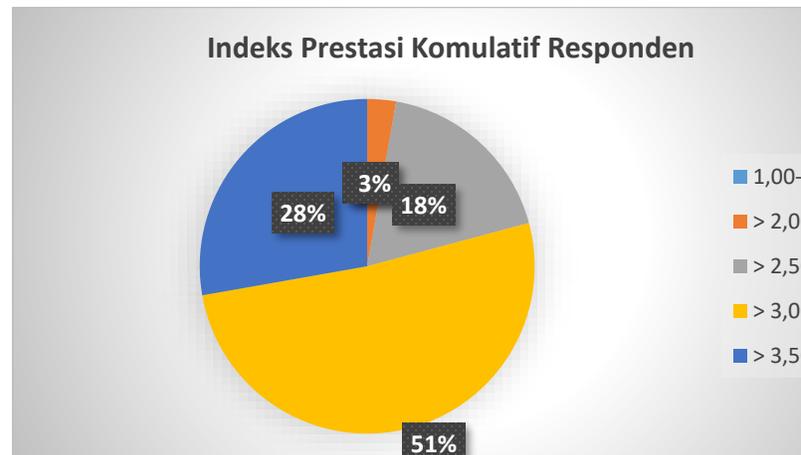
Pegawai Bank, Anggota DPRD, dan LSM berjumlah 35 alumni. Alumni yang berprofesi tidak termasuk dalam kedua kategori di atas (lain-lain) diklasifikasikan lagi kepada tiga klasifikasi: wiraswasta, alumni yang berstatus sebagai mahasiswa S2 dan alumni yang masih dalam proses mencari pekerjaan. Alumni yang berprofesi wiraswasta, seperti design grafis, sales, pramuniaga. Alumni dengan profesi ini berjumlah 19 alumni.



Persentase terbanyak adalah alumni yang berprofesi sebagai Kepala KUA/Penyuluh Agama 15%, sedangkan profesi alumni yang paling sedikit adalah profesi sebagai advokat dan anggota DPRD sebanyak 1%. Data ini menunjukkan bahwa jika dilihat dari profesi yang digeluti oleh alumni Program Studi Perbandingan Mazhab, mayoritas berprofesi sebagai, hakim, dosen, pegawai di Lingkungan Kemenag (Kepala KUA dan Penyuluh Agama) dan wiraswasta. Apabila dikaitkan dengan profil alumni yang dirumuskan sebelumnya dapat dikatakan bahwa

profil mufti, dapat terpenuhi dengan banyaknya alumni yang berperan sebagai hakim di beberapa Pengadilan Agama. Peran sebagai advokat juga terpenuhi karena 4% alumni berprofesi sebagai advokat dan konsultan. Dalam profesi ini, dapat dikatakan alumni menjadi inisiator dan tempat berkonsultasi bagi masyarakat dalam menyelesaikan masalah hukum yang dihadapi walaupun dalam persentase yang rendah. Peran sebagai praktisi hukum sebagaimana yang diuraikan dalam profil alumni, dapat dipenuhi dengan profesi alumni sebagai hakim dan advokat.

b. IPK yang diperoleh selama perkuliahan :



Berdasarkan data yang diperoleh, indeks prestasi yang diraih oleh mahasiswa prodi Perbandingan Mazhab sebagai responden dalam penelitian ini, mayoritas berada pada angka 3,00-3,50, dengan persentase sebanyak 51 %. Sedangkan mahasiswa yang mendapatkan indeks prestasi kumulatif di atas 3,50-4,00 sebanyak 28 %. Hal ini menunjukkan bahwa secara prestasi akademik, hasil yang diperoleh oleh mahasiswa tersebut cukup baik dan bahkan ada yang mencapai nilai terbaik.

**c. Upaya yang Dapat Dilakukan oleh Prodi dalam Mengatasi Kelangkaan Peminat Prodi Perbandingan Mazhab.**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa orang alumni yang pernah menjadi mahasiswa prodi PM dan pimpinan selaku pengambil kebijakan pada Fakultas Syari'ah UIN Imam Bonjol Padang, ditemukan ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh Prodi PM untuk mengatasi kelangkaan peminat. Upaya ini dapat menjadi kontribusi dari peneliti terhadap prodi PM di samping dapat juga dirumuskan sebagai sebuah kebijakan dalam penelaahan kurikulum yang ada pada prodi PM di antaranya :

1. Berkerja keras mensosialisasikan PM terutama ke pesantren-pesantren yang memiliki calon mahasiswa yang bisa bahasa kitab. Sebelum calon mahasiswa tersebut tamat, fakultas harus mensosialisasikan jurusan PM kepada mereka dan memberikan fasilitas beasiswa.(Wawancara dengan Bapak Nurus Shalihin dan Ibu Idawati Djohar)
2. Dalam pemberian materi yang terkait dengan hukum Islam, utamakan dosen yang menguasai kitab dan memiliki skill untuk memberikan materi yang mudah dan dapat dicerna oleh mahasiswa. (Wawancara dengan Bapak Zainal Azwar)
3. Meningkatkan kemampuan dan kopetensi PM, program belajar kitab berkelompok dengan mahasiswa. Terutama untuk mahasiswa yang lemah bahasa Arab. Harus ada program khusus untuk meningkatkan kompetensi PM (Wawancara dengan Bapak Zainal Azwar)
4. Perlunya tindakan nyata seperti kampanye-kampanye mengenai jurusan PM. Sehingga membuat minat dan keinginan siswa-siswa yang akan tamat masuk ke PM. Perlu perhatian khusus untuk PM, dan kerjasama semua pihak dalam meningkatkan pengembangan prodi PM. Sehingga ketua dan jajaran prodi juga merasa termotivasi. Perlunya usaha yang terorganisir dalam mengembangkan jurusan PM. Kajian dan evaluasi terhadap kurang minatnya orang terhadap PM. Memperhatikan alumni-alumni PM dalam mengkapanyekan PM. Usaha terorganisir dalam prodi PMH dalam mensosialisasikan jurusan PMH (Wawancara dengan Bapak Jecky Bus)
5. Melakukan re-orientasi terhadap profil, visi dan misi yang dirumuskan pada prodi PM, jika orientasi yang telah dirumuskan tidak dapat diterapkan karena ketidakseimbangan antara in put dan out put yang diharapkan. Menetapkan orientasi yang sesuai dengan ketersediaan in put yang ada sehingga prodi PM tidak lagi terikat dengan target out put yang tinggi sebagaimana pernah dirumuskan dan ditetapkan (Wawancara dengan Bapak Alfadli)
6. Perlu adanya program-program khusus untuk mengakomodir mahasiswa yang memiliki skill keilmuan bahasa Arab dan penguasaan kitab kuning yang memadai sehingga dengan program ini bisa menampakkan kekhasan mahasiswa prodi PM yang mumpuni dalam penguasaan kitab kuning. Selain itu juga diperlukan program-

program khusus lain untuk membantu mahasiswa yang kesulitan menguasai kitab berbahasa Arab. (Wawancara dengan Ibu Surwati).

### C. Penutup

Berdasarkan beberapa data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menyebabkan kelangkaan peminat pada program studi perbandingan Mazhab disebabkan oleh beberapa hal : Pertama, Sosialisasi dan perhatian yang tidak maksimal untuk prod-prodi yang langka peminat, sehingga perlu meningkatkan sosialisasi untuk prodi PM. Kedua, semakin berkurangnya pesantren dan madrasah yang mengkaji kitab kuning juga mempengaruhi peminat dari prodi Perbandingan Mazhab karena basis keilmuan pada prodi ini, adalah kitab Arab. Ketiga, prodi Perbandingan mazhab dianggap sebagai prodi yang materi ajar dan kurikulumnya berat karena dianggap semuanya berbahasa Arab sehingga menjadikan mahasiswa khawatir tidak dapat menguasai materi tersebut. Keempat, kultur mahasiswa sekarang berbeda jauh dengan mahasiswa dulu baik dari segi motivasi belajar ataupun cara belajar dan mendapatkan ilmu.
2. Profil (In put dan Out put) mahasiswa yang memilih prodi Perbandingan Mazhab, dilihat dari berbagai sisi, yaitu: Pertama, mahasiswa prodi PM didominasi oleh mahasiswa yang berasal dari SMA/SMK. Kedua, mahasiswa

prodi PM mayoritas berasal dari masyarakat ekonomi menengah. Ketiga, secara akademik mahasiswa prodi PM, termasuk mahasiswa yang memiliki prestasi akademik bagus dan tinggi dan dapat menyandingi prodi lain. Keempat, mahasiswa prodi PM juga merupakan mahasiswa yang memiliki prestasi di luar baik yang sifatnya keagamaan atau non keagamaan. Kelima, sebagian kecil mahasiswa prodi PM adalah yang mampu membaca kitab kuning dan menguasai bahasa Arab.

3. Upaya yang dapat dilakukan oleh prodi Perbandingan Mazhab dalam mengetasi kelangkaan peminat ini adalah : Pertama, berkerja keras mensosialisasikan PM terutama ke pesantren-pesantren yang memiliki calon mahasiswa yang bisa bahasa kitab. Sebelum para siswa tersebut tamat, fakultas harus mensosialisasikan prodi PM. Kedua, dalam pemberian materi yang terkait dengan hukum Islam, utamakan dosen yang menguasai kitab dan memiliki skill untuk memberikan materi yang mudah dan dapat dicerna oleh mahasiswa. Ketiga, meningkatkan kemampuan dan kompetensi PM, program belajar kitab berkelompok dengan mahasiswa. Terutama untuk mahasiswa yang lemah bahasa Arab. Harus ada program khusus untuk meningkatkan kompetensi PM. Keempat, perlunya tindakan nyata seperti kampanye-kampanye mengenai jurusan PM. Sehingga membuat minat dan keinginan siswa-siswa yang akan

tamat masuk ke PM. Perlu perhatian khusus untuk PM, dan kerjasama semua pihak dalam meningkatkan pengembangan prodi PM. Sehingga ketua dan jajaran prodi juga merasa termotivasi. Perlunya usaha yang terorganisir dalam mengembangkan jurusan PM. Kajian dan evaluasi terhadap kurang minatnya orang terhadap PM. Memperhatikan alumni-alumni PM dalam mengkampanyekan PM. Usaha terorganisir dalam prodi PM dalam mensosialisasikan jurusan PM. Kelima, melakukan reorientasi terhadap profil, visi dan misi yang dirumuskan pada prodi PM, jika orientasi yang telah dirumuskan tidak dapat diterapkan karena ketidakseimbangan antara in put dan out put yang diharapkan. Menetapkan orientasi yang sesuai dengan ketersediaan in put yang ada sehingga prodi PM tidak lagi terikat dengan target out put yang tinggi sebagaimana pernah dirumuskan dan ditetapkan. Keenam, perlu adanya program-program khusus untuk mengakomodir mahasiswa yang memiliki skill keilmuan bahasa Arab dan penguasaan kitab kuning yang memadai sehingga dengan program ini bisa menampakkan kekhassan mahasiswa prodi PM yang mumpuni dalam penguasaan kitab kuning. Selain itu juga diperlukan program-program khusus lain untuk membantu mahasiswa yang kesulitan menguasai kitab berbahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dokumentasi prodi Perbandingan Mazhab dan Dokumentasi database Akademik Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang
- Bungin, Burhan, 2007, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, h. 144
- Ermawati, Fety, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Vol.XV, No. 1, 2012, h. 12-26
- Furchan, Arief, *Transformasi Pendidikan Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Gama Media, 2004), h. 128
- Gunawan, Yuliana, *Jurnal Ilmiah Akuntansi* Vol.4 No.1 November 2004 Hal.39-48.
- Heri P, *Artikel tentang Pengertian Minat Menurut Para Ahli*, 1998, h.32
- Johny Killis, 1988, dalam ewbsite <http://teori minat menurut ahli>.
- M. Nurtanto, M. Fawaid, Y. Fargianti, S.D Ramdani, S. Nurhaji, *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol.14, 2017, No.1
- Najalian, M, et.al, *Factors Affecting Increase (decrease) in Interest and Guiding Student Toward Higher Education*, *Australian Journal of Basic and Applied Sciences*, 2013, h. 980-985
- Risnawati, Erlita dan Soni Agus Irwandi, *The Indonesian Accounting Review* Vol.2 No.1 Hal.63-72.

- Sovia, *Penelitian pada Program Studi Akuntansi prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma*, 2007.
- Sryabrata, Sumadi , 1998, dalam website <http://teori.minat>
- Williams, K.C, *Five Key Ingredients for Improving Student Motivation: Research in Higher Educational Journal* , 2013, h. 104-122
- Witherington, H.C, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Aksara BAru, 1999, h.44
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwi Lathif, 2012. *Pengaruh Lingkungan Belajar, Minat Belajar, dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran TIK Kelas X SMA Negeri 01 Kota Mungkid, Magelang*. Tesis.([eprints.uny.ac.id>jurnal](http://eprints.uny.ac.id/jurnal))
- Hadi, Sutrisno. 2002. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- . 1992. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Setyowati. 2012. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. Universitas Negeri Semarang. (Online), (<http://Wodrpres.Com>, Diakses 26 November 2016).
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Wawancara dengan Bapak Zainal Azwar  
Wawancara dengan Bapak Jecky Bus  
Wawancara dengan Bapak Alfadli  
Wawancara dengan Bapak Nurus Shalihin  
Wawancara dengan Ibu Idawati Djohar  
Wawancara dengan Ibu Surwati